

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang bagaimana perilaku keagamaan siswa yang lulus dari SD Ar-Rahman di SMPN Kota Kediri, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di SD Ar-Rahman Kediri memadukan bidang pelajaran agama Islam dan pelajaran umum secara seimbang. Sekolah berusaha mengkondisikan siswa pada lingkungan kehidupan yang penuh dengan nuansa Islami dengan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan ibadah dan pemanfaatan nilai-nilai rohani. Pembentukan perilaku keagamaan siswa di SD Ar-Rahman Kediri memiliki beberapa tujuan di antaranya dalam rangka pembekalan pengetahuan agama terhadap siswa, merubah perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama dan masyarakat, diharapkan dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, lebih mengerti tentang ajaran Islam dan mengamalkan ajaran tersebut secara konsisten terutama ibadah sholat, zakat, puasa, praktek ibadah haji yang terangkum dalam rukun Islam.
2. Perilaku keagamaan (sholat, zakat, puasa, haji/praktek ibadah haji) siswa lulusan SD Ar-Rahman di SMPN 1 dan SMPN 3 kota Kediri terbentuk melalui beberapa hal, yaitu; pembiasaan, praktek keagamaan Pembiasaan dilakukan dalam bentuk pengintruksian Komitmen terhadap agama

Komitmen siswa untuk selalu mempraktekkan kegiatan keagamaan yang mencakup dual hal penting yaitu ritual dan ketaatan. Adapun faktor pendukung perilaku keagamaan siswa lulusan SD Ar-Rahman yaitu; motivasi siswa untuk giat mempraktekkan materi keagamaan, baik diperoleh dari dorongan orang tua yang selalu memantau anaknya untuk selalu mempraktekkan materi keagamaan yang pernah diajarkan di sekolah, maupun dari lingkungan sosial. Selain motivasi, fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai sebagai sarana pendidikan penunjang terciptanya karakter keagamaan. Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaan siswa lulusan SD Ar-Rahman, yaitu; Lingkungan masyarakat sekitar di luar sekolah yang mempengaruhi siswa untuk tidak mampu mengaplikasikan materi keagamaannya.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya terus meningkatkan motivasi dan selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik, serta berusaha mencukupi fasilitas-fasilitas yang mendukung di setiap elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, pegawai, dan berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Bagi guru

Guru sebagai tauladan bagi siswa agar lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi-inovasi baru dalam mengajarkan ilmu agamanya, agar materi yang diajarkan bisa menarik minat siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga bisa tercapai tujuan

pendidikan. Selain itu, hendaknya guru lebih bisa meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar mempraktekkan materi tentang keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang sudah ada serta menanamkan sikap-sikap yang positif, diantaranya sebagai berikut: bercita-cita tinggi dalam hal belajar ilmu agama, bekerja keras, rajin dan tekun dalam belajar ilmu agama, mempunyai prinsip yang kuat agar tidak tergoyah dengan lingkungan sekitar yang mengajak untuk melakukan hal-hal yang negatif.

3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa membiasakan belajar mengamalkan ilmu keagamaan guna membentuk pribadi muslim dengan baik melalui motivasi dari dirinya sendiri, tanpa unsur paksaan. Meningkatkan semangat dalam ibadahnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kemudian berpikir lebih dewasa dengan melakukan ibadah sholat, zakat, puasa dan lain-lain tanpa himbauan secara terus menerus dari orang tua.

4. Bagi orang tua

Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak agar menjadi anak yang shaleh. Untuk itu, orang tua harus mengetahui dengan pasti kebiasaan lama mana yang harus dihilangkan, dan kebiasaan baru mana yang akan ditumbuhkan dengan segala daya dan upaya yang ada. Berarti orang tua harus mampu menciptakan suasana keluarga yang kondusif untuk mewujudkan perilaku yang baik, sehingga akan tercipta perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.